**ANALISIS KINERJA KEUANGAN DI PT ASTRA GRAPHIA TBK CABANG PALEMBANG**

**1)Anggi Tiara Devi,2)Heriyanto, 3)Gagan Ganjar Resmi**

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Darma**

email: anggijapannes@yahoo.co.id

email: heriyanto@binadarma.ac.id

email: gagan@binadarma.ac.id

**ABSTRAK**

Anggi tiara devi, Nim 12.151.008, “Analisis Kinerja Keuangan di PT Astra Graphia Tbk Cab Palembang, yang dibimbing oleh Heriyanto dan Gagan Ganjar Resmi. Tujuan penelitian ini, untuk mengetahui kinerja keuangan PT Astra Graphia Tbk Cab Palembang. Metode Analisis yang digunakan adalah metiode analisis deskriptif kuantitatif menggunakan pengukuran rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio financial laverage, dan profitabilitas. Berdasarkan hasil analisis perhitungan dapat disimpulkan bahwa keempat rasio likuiditas, aktifitas, financial laverage, dan profitabilitas PT Astra Graphia Tbk Cab Palembang Kinerja perusahaan pada tahun 2012 sampai 2014 rata-rata belum dapat sepenuhnya dikatakan baik mengingat, rasio likuiditas, aktivitas, financial laverage dan profitabilitas dalam kondisi Unlikuid. Penulis menyarankan manajemen perusahaan sebaiknya melakukan evaluasi dan terus meningkatkan kinerja perusahaan, terutama pada resiko aktifitas dan financial laverage yang perlu diolah lebih baik lagi.

**Kata Kunci :**Laporan Keuangan, Rasio Keuangan, Kinerja Keuangan.

***Abstract***

*Anggi Tiara Devi, Nim `12.151.008, “Anaysis of Financial Performance at PT Astra Graphia Tbk Cab Palembang Branch, Which mentored by Heriyanto and Gagan Ganjar Resmi. The purpose of this research is to understand the financial performance at PT. Astra Graphia Tbk. Palembang Branch. Method of the analysis which used in this research is descriptive quantitative method by using liquidity ratio, activity ratio, financial leverage and profitability ratio. Based on the calculations result, the conclusion is that all of ratio (liquidity ratio, activity ratio, financial leverage and profitability ratio) on 2012 until 2014 in average still need improvement on how all of those ratio is on unliquid condition. The advice is, it is better for the management of the company to evaluate and keep improving their company's performance especially in activity ratio and financial leverage which really need to improved more.*

***Keyword:*** *financial report, financial ratio, financial performance.*

# PENDAHULUAN

Untuk dapat memperoleh keuntungan yang efektif dan efisien perusahaan harus memutuskan sesuatu dengan melihat kinerja laporan keuangannya.Agar perusahaan tersebut memiliki kualitas yang baik maka ada dua penilaian yang paling dominan yang dapat dijadikan acuan untuk melihat perusahaan tersebut telah menjalankan suatu kaidah-kaidah manajemen yang baik.Penilian ini dapat dilakukan dengan melihat sisi kinerja keuangan (*financial performance*) dan kinerja non keuangan (*nonfinancial performance*). Kinerja keuangan melihat pada laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan yang bersangkutan dan itu tercermin dari informasi yang diperoleh pada neraca (*balancesheet*), laporan laba rugi (*income statement*), serta hal – hal lain yang turut mendukung sebagai penguat penilaian kinerja keuangan tersebut.

PT Astra Graphia Tbk merupakan salah satu anak perusahaan dari PT Astra International Tbk dan berdomisi di kota Palembang yang bergerak dibidang perdagangan, jasa konsultasi, jasa kontraktor peralatan dan perlengkapan kantor. PT Astra Graphia Tbk memantapkan ruang lingkup usahanya sebagai penyedia bisnis yang berbasis teknologi dokumen, informasi dan komunikasi atau yang dikenal dengan sebutan DICT (*Document, Information & Communication Technology*).

**Tabel 1.1**

**Laporan Neraca Periode 2012-2014**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **KETERANGAN** | **KAS**  | **PIUTANG** | **PERSEDIAAN** |
| **2012** | Rp. 60.118.606 | Rp. 8.996.067.447 | Rp. 9.856.080.216 |
| **2013** | Rp. 121.668.179 | - | Rp. -1.090.991.078 |
| **2014** | Rp. 39.203.702 | Rp. 4.663.780.840 | Rp 3.758.023.518 |

*Sumber : Data diolah (PT Astra Graphia Tbk Cabang Palembang).*

PT Astra Graphia Tbk Cabang Palembang tidak terlepas dari permasalahan keuangan dalam usahanya yang bertujuan memperoleh keuntungan dalam menghasilkan efektifitas dan efisiensi pengelolaan keuangan. Jika dilihat dari laporan keuangan neraca PT Astra Graphia Tbk Cabang Palembang yang diambil secara parsial dari laporan keuangan konsolidasi yang terpusat di Jakarta, dimana laporan neraca yang dikirim dari pusat dan dibagikan kecabang. Pada tahun 2013 laporan neraca disisi Piutang nol karena memang pembagian laporan keuangan yang dibagi tidak sama dan memang diprofosional yang dibebani oleh pusat ke PT Astra Graphia Tbk Cabang Palembang. Terlepas dari sisi Piutang ternyata di tahun yang sama Persediaan pada tahun 2013 minus, karena *stock* Persediaan yang masih ada pada tahun 2012 dapat dijualkan pada tahun 2013 sehingga PT Astra Graphia Tbk Cabang Palembang tidak dibebankan atau disediakan. Oleh karena itu, ini akan berdampak pada kinerja perusahaan yang tidak berjalan dengan efektif dan efisien. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai judul “ANALISIS KINERJA KEUANGAN DI PT ASTRA GRAPHIA TBK CABANG PALEMBANG”.Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui Bagaimana kinerja keuangan PT Astra Graphia Tbk Cabang Palembang dilihat berdasarkan rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio financial leverage, rasio profitabilitas.

# KAJIAN LITERATUR

* 1. **Pengertian Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar.Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standart dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Aceptep Accounting Priciple),* dan lainnyaFahmi (2012:2).

* 1. **Pengukuran Kinerja Keuangan**

Kasmir (2014:106) berpandangan bahwa untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio – rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan.Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu.Kemudian, setiap hasil dari rasio yang diukur diinterprestasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan.

**2.3Pengertian Analisis Rasio Keuangan**

Analisis Rasio Keuangan yang dituliskan Munawir (2004:31) dalam bukunya adalah kinerja keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan.

* 1. **Jenis – Jenis Rasio Keuangan**

Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya ingin mengetahui kinerja keuangan perusahaan,dimana dalam menganalisa dan menilai posisi keuangan dan potensi atau kemajuan perusahaan terhadap indikator dari kinerja keuangan perusahaan yang ditulis Kasmir (2015:) dalam bukunya sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidny suatu perusahaan atau untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban/utang pada saat ditagih atau jatuh tempo.

Rasio Likuiditas terdiri atas:

1. Rasio lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia.

*Current Ratio* = $\frac{aktiva lancar}{utang lancar}$

1. Rasio cepat (*Quick Ratio atau Acid Test Ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*) dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar.

*Quick Ratio*( *Acid Test Ratio*) = $\frac{current asset - inventory}{Current Liabilities}$

1. Rasio Aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan atau menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari - hari dengan cara membandingkan antara tingkat penjualan dengan investasi dalam aktiva untuk satu periode.

Rasio Aktivitas terdiri atas :

1. Perputaran Piutang (*Receivable turn over*) perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. dengan membandingkan antara penjualan kredit dengan rata – rata piutang.

*Receivable Turn Over* = $\frac{Penjualan Kredit}{Piutang}$

1. Periode pengumpulan piutang merupakan rasio yang menggambarkan hasil perhitungan menunjukan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata – rata tidak dapat ditagih.

*Days Of Receivable* = $\frac{Piutang rata - rata x 360}{Penjualan Kredit}$

1. Perputaraan persediaan (*inventory turn over*) perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode.

*Inventory Turn Over* = $\frac{Harga Pokok barang yang dijual }{sediaan}$

1. Perputaran Aktiva Tetap (*fixed assets turn over*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. dengan membandingkan antara penjualan bersih dengan aktiva tetap dalam suatu periode.

*Fixed Asset Turn Over* = $\frac{Penjualan (sales)}{Total Aktiva Tetap (total fixed assets)}$

1. Peputaran Total Aktiva (*totalassets turn over*) merupakan rasio yang digunakan untu mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

*Total assets turn over* = $\frac{Penjualan (sales)}{Total Aktiva (total assets)}$

1. Rasio Solvabilitas (*financial leverage*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Atau mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan.

Rasio Solvabilitas terdiri dari :

1. *Debt Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. atau seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

*debt ratio =* $\frac{Total debt }{Total assets}$

1. *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total utang dengan modal sendiri. atau untuk mengetahu seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dari utang.

*debt to equity ratio =* $\frac{Total Utang (debt)}{Ekuitas (equity)}$

1. Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemapuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan.

Rasio Profitabilitas terdiri dari :

1. *Net Profit Margin* merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandindkan dengan penjualan.

*net profit margin =*$\frac{Earning after interest and tax}{sales}$

1. *Return On Investment* (ROI) merupakan rasio yang menunjukan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang aktivitas manajemen.

*return on investment* = $\frac{Earning after interest and tax}{Total Assets}$

1. *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan ekuitas.

*return on equity =* $\frac{Earning after interest and tax}{Equity}$

* 1. **Hubungan Rasio Keuangan dengan Kinerja Keuangan**

Fahmi (2014:629) mengemukakan rasio keuangan dan kinerja perusahaan mempunyai hubungan yang erat.Rasio keuangan sangat banyak jumlahnya dan setiap rasio itu mempunyai kegunaannya masing – masing. Bagi investor ia akan melihat rasio dengan penggunaan yang paling sesuai dengan analisis yang akan ia lakukan.

# METODE PENELITIAN

**3.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di PT Astra Graphia Tbk Cabang Palembang yang beralamat dijalan Demang Lebar Daun No 176 Palembang.

**3.2 Objek Penelitian**

Objek penelitian berupa Laporan Keuangan periode 2012-2014 dengan menggunakan alat analisis keuangan yaitu rasio-rasio seperti, Likuiditas, Aktivitas, Financial Leverage, dan Profitabilitas.

**3.3 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian lapangan, yaitu dengan mengadakan penelitian secara langsung untuk memperoleh gambaran masalah dengan mengamati dan melihat keadaan perusahaan, mengadakan wawancara dengan pihak – pihak yang berwenang dan terkait dengan masalah yang dihadapi, serta mengumpulkan data – data tertulis berupa dokumen – dokumen pendukung yang ada dalam perusahaan.
2. Penelitian Pustaka, yaitu dengan mengumpulkan dan mempelajari berbagai literatur, buku – buku wajib dan bahan kuliah yang erat hubungannya dengan penelitian ini, sebagai sumber acuan untuk membahas teori yang relevan dengan pembahasan masalah.
	1. **Jenis dan Sumber Data**

Jenis data kuantitatif yaitu neraca, laporan laba rugi dan kualitatif yaitu profil perusahaan.

 Sumber Data

1. Data Primer, Adapun cara yang digunakan untuk pengumpulan data berupa :
2. wawancara (interview)
3. Observasi
4. Data Skunder
	1. **Metode Analisis Data**

 Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif yaitu menjelaskan hasil penelitian yang berupa data – data laporan keuangan yang berhubungan dengan kinerja perusahaan.

# HASIL DAN PEMBAHASAN

**4.1 Pembahasan**

 Untuk mengetahui perkembangan suatu perusahaan baik itu mengenai kinerja suatu perusahaan diperlukan suatu laporam keuangan.Pada umumnya, perusahaan mempunyai dua macam laporan keuangan yaitu neraca dan laporan laba-rugi. Dalam melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan berupa neraca tahun 2012,2013 dan 2014 serta laporan laba-rugi tahun 2012,2013 dan 2014.

**4.1.1 Analisis Data**

**4.1.1.1 Rasio Likuiditas**

Adapun rasio lancar (*Current Ratio*) perusahaan pada tahun 2012 sampai dengan 2014 yaitu sebagai berikut :

 *Current Ratio* = $\frac{aktiva lancar}{utang lancar}$

1. *Current Ratio* (2012) = $\frac{10.872.244.766}{21.235.609.137}$ = 0,51 kali
2. *Current Ratio* (2013) = $\frac{2.790.665.960}{25.185.793.580}$ = 0,11 kali
3. *Current Ratio* (2014) = $\frac{6.404.885.783}{30.072.413.857}$ = 0,21 kali

 Adapun rasio sangat lancar (*Acid Test Ratio*) perusahaan pada tahun 2012 sampai dengan 2014 yaitu sebagai berikut :

 *Quick Ratio*( *Acid Test Ratio*) = $\frac{current asset - inventory}{Current Liabilities}$

1. *Acid Test Ratio* (2012) = $\frac{1.016.164.550}{21.235.609.137}$ = 4,78 kali
2. *Acid Test Ratio* (2013) = $\frac{1.699.674.882}{25.185.793.580}$ = 6,74 kali
3. *Acid Test Ratio* (2014) = $\frac{2.646.832.265}{30.072.413.857}$= 8,80 kali

**4.1.1.2 Rasio Aktivitas**

 Adapun rasio perputaran piutang (*Receivable Turnover*) perusahaan pada tahun 2012 sampai dengan 2014 yaitu sebagai berikut :

*Receivable Turn Over* = $\frac{Penjualan Kredit}{Piutang}$

1. *Receivable Turnover* (2012) =$\frac{37.020.403.848}{8.996.067.447}$ = 4,11 kali
2. *Receivable Turnover* (2013) = $\frac{37.351.329.982}{-378.869.169}$ = -98,5 kali
3. *Receivable Turnover* (2014) = $\frac{46.183.889.977}{4.663.780.840 }$ = 9,90 kali

 Adapun rasio periode pengumpulan piutang (*Average Collection Period*) perusahaan pada tahun 2012 sampai dengan 2014 yaitu sebagai berikut :

*Days Of Receivable* = $\frac{Piutang rata - rata x 360}{Penjualan Kredit}$

1. *Average Collection Period* (2012) = $\frac{8.996.067.447 x 360}{37.020.403.848}$ = 85 hari
2. *Average Collection Period* (2013) = $\frac{-378.869.169 x 360}{37.351.329.982}$ = - 4 hari
3. *Average Collection Period* (2014) = $\frac{4.663.780.840 x 360}{46.183.889.977}$ = 36 hari

 Adapun rasio perputaran aktiva tetap (*Fixed Assets Turnover*) perusahaan pada tahun 2012 sampai dengan 2014 yaitu sebagai berikut :

*Fixed Asset Turn Over* = $\frac{Penjualan (sales)}{Total Aktiva Tetap (total fixed assets)}$

1. *Fixed Assets Turnover* (2012) = $\frac{37.020.403.848}{9.391.606.061}$= 3,94 kali
2. *Fixed Assets Turnover* (2013) = $\frac{37.351.329.982}{9.650.806.284}$ = 3,87 kali
3. *Fixed Assets Turnover* (2014) = $\frac{46.183.889.977}{8.000.349.268}$ = 5,77 kali

 Adapun rasio perputaran total aktiva (*Total Assets Turnover*) perusahaan pada tahun 2012 sampai dengan 2014 yaitu sebagai berikut :

*Total assets turn over* = $\frac{Penjualan (sales)}{Total Aktiva (total assets)}$

1. *Total Assets Turnover* (2012) = $\frac{37.020.403.848}{20.488.055.047}$= 1,80 kali
2. *Total Assets Turnover* (2013) = $\frac{37.351.329.982}{12.726.471.794}$ = 2,93 kali
3. *Total Assets Turnover* (2014) = $\frac{46.183.889.977}{14.717.026.441}$ = 3,13 kali

**4.1.1.3 Rasio Financial Leverage**

 Adapun *Debt Ratio* perusahaan pada tahun 2012 sampai dengan 2014 yaitu sebagai berikut :

 *debt ratio =* $\frac{Total debt }{Total assets}$

1. *Debt Ratio* (2012) = $\frac{21.235.609.137}{20.488.055.047}$ = 103,6 %
2. *Debt Ratio* (2013) = $\frac{25.158.793.580}{12.726.471.794}$ = 197,9 %
3. *Debt Ratio* (2014) = $\frac{30.072.413.857}{14.717.026.441}$ = 204,3 %

 Adapun *Debt to Equity Ratio* perusahaan pada tahun 2012 sampai dengan 2014 yaitu sebagai berikut :

*debt to equity ratio =* $\frac{Total Utang (debt)}{Ekuitas (equity)}$

1. *Debt to Equity Ratio* (2012) = $\frac{21.235.609.137}{34.840.094.328}$ = 60,95 %
2. *Debt to Equity Ratio* (2013) = $\frac{25.158.793.580}{-44.042.048.172}$ = -57,18 %
3. *Debt to Equity Ratio* (2014) = $\frac{30.072.413.857}{-40.478.360.369}$ = -74,29 %

**4.1.1.4 Rasio Profitabilitas**

 Adapun *Net Profit Margin* perusahaan pada tahun 2012 sampai dengan 2014 yaitu sebagai berikut :

*net profit margin =*$\frac{Earned After Interest and Tax (EAIT)}{sales}$

1. *Net Profit Margin* (2012) = $\frac{10.354.081.542}{37.020.403.848}$ = 27,96 %
2. *Net Profit Margin* (2013) = $\frac{10.644.706.805}{37.351.329.982}$ = 28,49 %
3. *Net Profit Margin* (2014) = $\frac{10.870.621.783}{46.183.889.977}$ = 23,53 %

 Adapun *Return on Investment* perusahaan pada tahun 2012 sampai dengan 2014 yaitu sebagai berikut :

 *return on investment* = $\frac{Earning after interest and tax}{Total Assets}$

1. *Return on Investment* (2012) = $\frac{10.354.081.542}{20.488.055.047}$ = 50,53 %
2. *Return on Investment* (2013) = $\frac{10.644.706.805}{12.726.471.794}$ = 83,64 %
3. *Return on Investment* (2014) = $\frac{10.870.621.783}{14.717.026.441}$ = 73,86 %

 Adapun *Return on Equity* perusahaan pada tahun 2012 sampai dengan 2014 yaitu sebagai berikut :

 *return on equity =* $\frac{Earning after interest and tax}{Equity}$

1. *Return on Equity* (2012) = $\frac{10.354.081.542}{34.840.094.328}$ = 29,71 %
2. *Return on Equity* (2013) = $\frac{10.644.706.805}{-44.042.048.172}$ = -24,16 %
3. *Return on Equity* (2014) = $\frac{10.870.621.783}{-40.478.360.369}$ = -26,85 %

**4.1.2 Rekapitulasi Hasil Perhitungan**

**4.1.2.1 Rasio Likuiditas**

**TABEL 4.1**

**Rekapitulasi Rasio Likuiditas**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Rasio Likuiditas** | **Tahun** | **Rasio Rata-rata**  | **Standar Rasio** |
| **2012** | **2013** | **2014** |
| **1** | ***Current Ratio*** | **0,51 kali** | **0,11 kali** | **0,21 kali** | **0,27 kali** | **1,70 kali** |
| **2** | ***Acit Current Ratio*** | **4,78 kali** | **6,74 kali** | **8,80 kali** | **6,77****kali** | **0,80 kali** |

*Sumber : Hasil Olahan Peneliti*

Berdasarkan perhitungan tabel 4.1 di atas, *Current Ratio* kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan jumlah rasio rata-rata 0,27 sedangkan standar rata-rata industri sebesar 1,70 kali berarti setiap tahun perusahaan tidak mampu memenuhi standar rasio industri. Hal ini berarti bahwa perusahaan tidak dapat dikatakan memiliki kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo yang dibiayai aktiva lancar antara lain kas, bank, piutang, deposito, dan persediaan.Menurut Fahmi (2011:61), kondisi perusahaan yang memiliki *current ratio* yang baik adalah dianggap sebagai perusahaan yang baik dan bagus, namun jika *current ratio* terlalu tinggi juga dianggap tidak baik karena dapat mengindikasikan adanya masalah seperti jumlah persediaan yang relative tinggi. *current ratio* PT Astra Graphia Tbk Cabang Palembang nilai rata-rata perusahaan tidak mencapai standar industri karena kurangnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan utang jangka pendek ketika jatuh tempo. Hal ini dapat dilihat dari aktiva lancar yang meliputi kas, piutang, persediaan, penyisihan untuk kerugian inventaris, pajak dan beban dibayar dimuka dan pinjaman, dan pada utang lancar yang meliputi hutang dagang, hutang non dagang, beban diakui, pajak ditahan lainnya dan deposito pelanggan yang menyebabkan tidak mampu nya perusahaan dalam membayarnya.

Kemudian untuk *Acid Test Ratio* kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan jumlah rasio rata-rata 6,77 kali sedangkan standar rasio industri sebesar 0,80 kali berarti setiap tahun perusahaan dapat memenuhi standar rata-rata industri. Hal ini berarti bahwa perusahaan memiliki kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo.maka*quick ratio* PT Astra Graphia Tbk Cabang Palembang yang diperoleh mencapai standar industri yang telah ditentukan dilihat dari nilai aktiva yang dikurangi persediaan tidak terlalu tinggi maka utang lancar yang dibagi dapat tertutupi oleh nilai persediaan yang rendah dari total aktiva lancar. Kasmir (2014:138) berpandangan bahwa apabila rasio perusahaan dibawah rata-rata industri, keadaan perusahaan lebih buruk dari perusahaan lain.

**4.1.2.2 Rasio Aktifitas**

**TABEL 4.2**

**Rekapitulasi Rasio Aktivitas**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Rasio Aktivitas** | **Tahun** | **Rasio Rata-rata**  | **Standar Rasio** |
| **2012** | **2013** | **2014** |
| **1** | ***Receivable Turnover*** | **4,11 kali** | **-98,5 kali** | **9,90 kali** | **-28,16 kali** | **6,9 kali** |
| **2** | ***Average Collection Period*** | **85****hari** | **- 4** **hari** | **36** **hari** | **39** **hari** | **45 hari** |
| **3** | ***Fixed Assets Turnover*** | **3,94 kali** | **3,87 kali** | **5,77 kali** | **4,52 kali** | **4 kali** |
| **4** | ***Total Assets Turnover*** | **1,80 kali** | **2,93 kali** | **3,13 kali** | **2,62 kali** | **1,2 kali** |

*Sumber : Hasil Olahan Peneliti*

Berdasarkan perhitungan tabel 2.4 di atas, *Receivable Turnover* yaitu penjualan kredit yang dibagi dengan piutang rata-rata dengan jumlah rasio rata-rata -28,16 kali sedangkan standar rata-rata industri 6,9 kali. Hal ini berarti setiap tahun PT Astra Graphia Tbk Cabang Palembang sangat jauh dapat dikatakan mampu untuk memiliki kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam suatu periode tertentu yang dibiayai oleh aktiva tetap antara lain peralatan yang disewakan, perlengkapan dan peralatan, akumulasi penyusutan. Jika ditinjau dari nilai rasio pada 2014 terlihat bahwa pada tahun tersebut rasio mampu memenuhi standar rasio yang telah ditetapkan. Pada tahun 2012 nilai rasio yang belum begitu dapat mencapai standar yang telah ditetapkan, tetapi pada tahun 2013 rasio *Receivable Turnover* mengalami *over investement* Menurut Menurut Munawir (2010:75) makin tinggi rasio (*turn over*) menunjukan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah, sebaliknya kalau rasio semakin rendah berarti ada *overinvestment* dalam piutang.

 Selanjutnya untuk *Average Collection Period* yaitu rata-rata hari yang diperlukan untuk mengubah piutang menjadi kas dengan jumlah rasio rata-rata 39 hari sedangkan standar rata-rata industri 45 hari.Hal ini berarti bahwa PT Astra Graphia Tbk Cabang Palembang tidak dapat dikatakan memenuhi rata-rata hari yang diperlukan untuk mengubah piutang menjadi kas. Tapi jika dilihat dari hasil rasio pertahun pada tahun 2012 PT Astra Graphia Tbk Cabang Palembang mampu memenuhi hari dimana *Average Collection Period* mencapai 85 hari jika dibandingan pada tahun 2013 dan 2014 rasio pada tahun tersebut berfluktuasi secara tidak stabil. Menurut Munawir (2010:76), kalau rata-rata periode pengumpulan piutang lebih dari 40 hari menunjukan perusahaan tersebut kurang baik, terutama bagian penagihan, sehingga tidak mampu menagih piutang pada saatnya, atau perusahaan tersebut telah memberikan syarat-syarat kredit yang terlalu lunak pada pelanggannya.

 Kemudian *Fixed Asset Turnover* yaitu penjualan dibagi dengan aktiva tetap perusahaan yang mencapai standar industri yang telah ditentukan dengan jumlah rasio rata-rata 4,52 kali sedangkan standar industri sebesar 4 kali artinya PT Astra Graphia Tbk Cabang Palembang sudah mampu mencapai standar industri yang telah ditetapkan tetapi jika dilihat dari nilai rasio pertahun mengingat pada tahun 2012 dan 2013 hasil rasio ini lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2014, ini dikarenakan pendapatan yang diperoleh perusahaan pada tahun tersebut paling rendah, dan ini berkebalikan pada tahun 2014 pendapatannya diperoleh paling tinggi dan kondisinya melebihi standar industri yang telah di tetapkan perusahaan dan sudah mampu memaksimalkan kapasitas aktiva tetap yang dimiliki. Menurut Sartono (2001:120) menjukan kondisi perusahaan bagaimana menggunakan aktiva tetapnya seperti gedung, kendaraan, mesin-mesin, dan perlengkapan kantor.

 Selanjutnya hasil perhitungan dari *Total Asset Turnover* yaitu penjualan dibagi dengan total aktiva perusahaan dengan jumlah rasio rata-rata 2,62 kali sedangkan standar rasio industri sebesar 1,2 kali artinya setiap tahun kondisi PT Astra Graphia Tbk Cabang Palembang mampu memenuhi standar industri yang telah ditetapkan. Dapat dikatakan bahwa perusahaan memiliki kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam satu periode tertentu, atau kemampuan dana yang diinvestasikan untuk menghasilkan revenue. Yang dikemukakan Harahap (2009:309) semakin besar rasio ini semakin baik karena perusahaan tersebut dianggap efektif dalam mengelola asetnya.

**4.1.2.3 Rasio Financial Laverage**

**TABEL 4.3**

**Rekapitulasi Rasio Financial Laverage**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Rasio Financial Laverage** | **Tahun** | **Rasio Rata-rata** | **Standar Rasio** |
| **2012** | **2013** | **2014** |
| **1** | ***Debt Ratio*** | **103,6**  | **197,9** | **204,3** | **16,86**  | **30%** |
| **2** | ***Debt to Equity Ratio*** | **60.95** | **-57,18** | **-74,29** | **- 23,50** | **85%** |

*Sumber : Hasil Olahan Peneliti*

 Berdasarkan perhitungan tabel 4.3 di atas, *Debt Ratio* yaitu total utang perusahaan dibagi dengan total aktiva dengan jumlah rasio rata-rata 16,86 % sedangkan standar industri sebesar 30% artinya setiap tahun PT Astra Graphia Tbk Cabang Palembang tidak mampu memenuhi standar rata-rata industri. Hal ini dapat mempengaruhi kondisi perusahaan jika jumlah rata-rata rasio masih dibawah rata-rata industri akan sulit bagi perusahaan untuk memperoleh pinjaman. Kondisi tersebut juga menunjukan perusahaan dibiayai hampir separuh utang.Jika perusahaan bermaksud menambah utang, perusahaan perlu menambah dulu ekuitasnya.Apabila perusahaan dilikuidasi masih mampu menutupi utangnya dengan aktiva yang dimiliki.Seperti yang dituliskan Kasmir (2014:156) apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang – utangnya dengan aktiva yang dimilikinya.

 Selanjutnya untuk *Debt to Equity Ratio* yaitu total utang perusahaan dibagi dengan total modal sendiri dengan jumlah rasio rata-rata -23,50 % sedangkan standar rata-rata industri sebesar 85% artinya pada tahun 2013 dan 2014 PT Astra Graphia Tbk Cabang Palembang tidak dapat memenuhi standar rata-rata industri. Hal ini berarti bahwa perusahaan tidak sepenuhnya memiliki bagian setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk menjamin utang.Kondisi ini tentunya bagi perusahaan tidak baik atau dikatakan buruk.walaupun pada tahun 2012 *Debt to Equity Ratio* tidak minus tapi tetap saja pada tahun tersebut perusahaan tidak dapat memenuhi standar industri yang telah ditetapkan. Menurut Harahap (2009:311) utang pada prinsipnya akan menguntungkan apabila perusahaan mampu memperoleh tingkat pengembalian investasi yang melebihi tingkat bunga yang harus dibayarkan.

**4.1.2.4 Rasio Profitabilitas**

**TABEL 4.4**

**Rekapitulasi Rasio Profitabilitas**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Rasio Profitabilitas** | **Tahun** | **Rasio Rata-rata** | **Standar Rasio** |
| **2012** | **2013** | **2014** |
| **1** | ***Net Profit Margin*** | **27,96** | **28,49** | **23,53** | **26,66** | **3,40 %** |
| **2** | ***Return On Asset*** | **50,53** | **83,64** | **73,86** | **69,34** | **5,08 %** |
| **3** | ***Return On Equity*** | **29,71** | **-24,16** | **-26,85** | **-7,1** | **8,34 %** |

*Sumber : Hasil Olahan Peneliti*

Berdasarkan perhitungan tabel 4.4 di atas, *Net Profit Margin* yaitu laba setelah pajak dibagi dengan penjualan dengan jumlah rasio rata-rata 26,66 % sedangkan standar rata-rata industri sebesar 3,40 % artinya setiap tahun PT Astra Graphia Tbk Cabang Palembang mampu memenuhi standar rata-rata industri. Hal ini berarti bahwa perusahaan dapat dikatakan memiliki laba bersih terhadap hasil penjualan perusahaan dengan kondisi yang sangat baik.

 Selanjutnya untuk *Return On Asset* yaitu laba sebelum Bunga dan pajak dibagi dengan beban bunga perusahaan dengan jumlah rasio rata-rata 69,34 % sedangkan standar rata-rata industri sebesar 5,08% artinya setiap tahun PT Astra Graphia Tbk Cabang Palembang mampu memenuhi standar rasio industri. Hal ini berarti bahwa perusahaan dapat memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi dengan kondisi baik.Harahap (2009:305) berpandangan bahwa semakin besar rasionya semakin bagus karena perusahaan dianggap mampu dalam menggunakan asset yang dimilikinya secara efektif untuk menghasilkan laba.

 Kemudian dari hasil perhitungan *Return on Equity* yaitu kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan dengan jumlah rasio rata-rata -7,1% sedangkan standar rata-rata industri sebesar 8,34% artinya setiap tahun PT Astra Graphia Tbk Cabang Palembang belum mampu memenuhi standar rasio industri. Hal ini berarti bahwa perusahaan tidak dapat dikatakan memiliki kemampuan dalam memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Nilai rasio ROE pada tahun 2012 kondisinya melebihi dari standar industri tapi jika dilihat ditahun 2013 – 2014 PT Astra Graphia Tbk karena pada kedua tahun tersebut perusahaan belum efisien dalam mengelola penggunaan modal kerjanya yang disebabkan karena nilai ekuitas minus dibanding dengan total laba bersih yang didapat oleh perusahaan sehingga terlihat pada tahun tersebut perusahaan tidak mampu memenuhi standar industri yang telah ditetapkan. Kasmir (2014:204) Rasio ini menunjukan efisiensi dalam penggunaan modal sendiri.semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

# SIMPULAN

**5.1 Simpulan**

1. Pada rasio likuiditas kinerja PT Astra Graphia Tbk Cabang Palembang dilihat dari *current ratio* nya perusahaan belum dapat dikatakan mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan jumlah rasio rata-rata rasio likuiditas menandakan keadaan keuangan perusahaan dalam kondisi kurang baik atau unlikuid.
2. Pada rasio aktivitas kinerja PT Astra Graphia Tbk Cabang Palembang dilihat dari perhitungan bahwa *Receivable Turnover* sangat jauh dapat dikatakan mampu untuk memiliki hak untuk dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam satu periode mengingat jumlah rasio rata-rata tidak mencapai standar industry yang ditetapkan. Jadi dapat disimpulkan dari keempat rasio aktivitas dalam mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan atau menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari – hari kinerja sepenuhnya belum dapat dikatakan baik.
3. Pada rasio *Financial Laverage* kinerja PT Astra Graphia Tbk Cabang Palembang terlihat bahwa dari kedua rasio yang digunakan didalam *Financial Laverage* menunjukan ketidak mampuan PT Astra Graphia Tbk Cabang Palembang untuk menjamin hutang yang diberikan kreditor.
4. Pada rasio profitabilitas kinerja PT Astra Graphia Tbk Cabang Palembang terlihat tidak dapat dikatakan mampu dalam memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham. Jadi dapat disimpulkan pada ketiga rasio profitabilitas ini kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba tidak dapat efektif dan efisien dalam menggunakan sumber daya nya.

**5.2 Saran**

 Adapun beberapa saran yang penulis buat yaitu sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan harus meningkatkan likuiditasnya, mengingat *current ratio* dalam kondisi unlikuid untuk menjaga kepercayaan bagi para kreditor. Penggunaan asset jangka pendeknya dan merendahkan utang jangka pendek perusahaan yang telah jatuh tempo jadi akan lebih baik jika perusahaan meningkatakan likuiditasnya.
2. Perusahaan perlu memperhatikan lagi kinerja dalam penjualan kredit agar asset yang digunakan dalam mengelola *receivable turnover* dan *Average Collection period* dapat ditingkatkan dengan baik. serta memberikan ketentuan yang tepat agar pelanggannya dapat membayar piutang tepat pada waktunya.
3. Utang yang dimiliki perusahaan relative tinggi, jadi pihak manajemen harus dapat memaksimalkan asset yang digunakan terutama modal kerjanya. Sehingga dapat menutupi tingginya utang yang harus dibayar.
4. *Return on Equity* Perusahaan cenderung mengalami kesulitan dalam memperoleh laba, maka sebaiknya pihak manajemen harus lebih mengefektif dan mengefisienkan modal kerja serta pendapatan yang diperoleh agar laba bagi pemegang saham dapat sesuai dengan target yang telah direncanakan.

# REFERENSI

[1] Inti Sari Kinerja Keuangan. Didownload 18 November 2015. Jam 16.20 WIB. <https://www.academia.edu/11648034/Intisari_Analisis_Kinerja_Keuangan>

[2] Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta

[3] Lahonda, Finolitha Y, Dkk. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan pada PT PLN (PERSERO) Wilayah Suluttenggo Area Manado*.Jurnal.Univ. Sam Ratulangi Manado. Diunduh 18 November 2015. Jam 16.40 WIB. <https://www.google.com/url>

[4] Munawir, S. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta:Liberty

[5] Pongoh, Marsel. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Bumi Resource Tbk*. Jurnal.Univ. Sam Ratulangi Manado. Diunduh 18 November 2015. Jam 16.30 WIB.

[http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/2135/1696](http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/2135/1696%20Restika)

[[6] Restika](http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/2135/1696%20Restika), Sylviana May. 2012. *Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Merger Bukti Empiris Dari Industri Perbankan Indonesia*. Jurnal. Diunduh 18 November 2015. Jam 16.35 WIB. <http://jurnal.stiesia.ac.id/journal/list_journal/2/1/A2013012>

[7] Rubianti, Nana. 2013. *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada PT Admiral Lines Cabang Tajungpinang*.Jurnal.Univ. Maritim Raja Ali Haji. Diunduh 18 November 2015. Jam 16.44 WIB. <http://jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/2013/08/Nana-Rubianti-080420103359.pdf>

[8] Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE. Yogyakarta

[9] Tatengkeng, Vera, Dkk. 2015. *Analisis Kinerja Laporan Keuangan PT Bank Sulut (PERSERO) Tbk Periode 2009-2013 Tahun*.Jurnal.Univ. Sam Ratulangi Manado. Diunduh 18 November 2015. Jam 16.45 WIB. [Http://download.portalgaruda.org/article.php](http://download.portalgaruda.org/article.php)

[10] Winoto, Ari. 2015. *Analisis Kinerja Keuangan di PT . Sinar Alam Permai, Jurnal. Univ. Bina Darma Palembang*. Diunduh 18 November 2015. Jam 16.40 WIB. <http://digilib.binadarma.ac.id/download.php?id=981>